

Pengolahan Buah Kelapa Menjadi Produk Unggulan Pangan (Serundeng) Sebagai Upaya Pemanfaatan Potensi Alam Desa Parebok

Mohammad Jamaludin¹, Dinda Sapitri¹, Ikka Sica¹, Indra Rahman Maulana¹, Mustofa¹, Sepiyanti¹, Muhammad Saifullah¹, Nur Rahmi¹, Nazibah¹, Indana Zulfa Mawaddah¹, Muhammad Aprianur¹

¹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Jalan G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
email koresponden: mohammad.jamaludin@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRAK

Desa Parebok mempunyai keunggulan pada potensi alam yang dimiliki, yaitu pohon kelapa. Potensi alam berupa pohon kelapa di Desa Parebok belum dioptimalkan secara maksimal karena mayoritas masyarakat hanya memanfaatkan dengan menjualnya dalam bentuk buah kelapa, belum dijadikan produk unggulan pangan yang mampu meningkatkan nilai potensi ekonomi masyarakat desa tersebut. Tujuan dilaksanakan pengabdian ini adalah agar masyarakat bisa memanfaatkan potensi alam yang ada di desa Parebok agar dapat bernilai ekonomi dengan harapan kedepannya potensi alam tersebut dapat dijadikan produk unggulan pangan yang mampu meningkatkan nilai potensi ekonomi masyarakat desa Parebok. Kegiatan pengabdian ini berhasil menarik perhatian pemerintahan dan masyarakat Desa Parebok bahkan masyarakat di desa tetangga.

Kata kunci: *Potensi, Produk, Serundeng*

ABSTRACT

Parebok Village has advantages in its natural potential, namely coconut trees. The natural potential in the form of coconut trees in Parebok Village has not been optimally optimized because the majority of people only use it by selling it in the form of coconuts, it has not been used as a superior food product that can increase the value of the village community's economic potential. The purpose of this service is so that the community can take advantage of the natural potential that exists in Parebok village so that it can be of economic value with the hope that in the future this natural potential can be used as a superior food product that can increase the value of the economic potential of the Parebok village community. This service activity has succeeded in attracting the attention of the government and the people of Parebok Village and even people in neighboring villages.

Keyword: *Potency, Product, Jerky*

1. PENDAHULUAN

Desa Parebok terletak di kecamatan Teluk Sampit kabupaten Kotawaringin Timur. Desa Parebok telah berdiri sejak tahun 1967 dengan jumlah penduduk pada saat itu sekitar 40 Kepala Keluarga (KK) (<https://desaparebok.blogspot.com/>). Saat ini (tahun 2021) jumlah penduduk desa

Parebok telah mencapai 1.877 jiwa. Jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya.

Desa Parebok merupakan salah satu desa dari 6 Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki luas wilayah 610 KM² atau 3,70% dari

keseluruhan luas Kecamatan Teluk Sampit.

Desa Parebok berjarak 60 km dari arah selatan ibu kota kabupaten Kotawaringin Timur, dan berjarak 50 km dari arah utara ibu kota kecamatan Teluk Sampit, dimana bagian utara desa tersebut berbatasan dengan desa Besawang, dan desa Kuin Permai dari arah bagian timur berbatas langsung dengan sungai mentaya.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran yang signifikan dalam memberikan sokongan perkembangan industri untuk pembangunan Indonesia. UMKM berada pada garda terdepan aktifitas ekonomi domestik telah memberikan sumbangsih lebih dari 99 persen dari seluruh perusahaan yang bergerak diberbagai sektor, juga telah menyediakan 90 persen lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja negara. Maka tidak heran jika UMKM disebut sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembanguan dalam suatu negara berkembang (Wardani, 2020).

Pembangunan ekonomi bisa terwujud apabila suatu masyarakat telah mampu menciptakan sebuah lingkungan yang dapat mempengaruhi perbaikan taraf hidup, peningkatan kerja dan kenaikan kesempatan kerja (Jufrianto, 2019). Disamping itu, perlu dukungan berbagai pihak untuk melakukan pengembangan masyarakat dari elemen akademisi dan juga pemerintah. (Arifin & Ariyanto, 2018).

Pertumbuhan ekonomi di sebuah masyarakat berpengaruh ke banyak faktor, diantaranya adalah faktor produksi. Faktor produksi menjadi salah satu faktor yang ikut terpengaruh akibat perubahan cara serta teknologi produksi

itu sendiri. Pembahasan terkait permasalahan pertumbuhan ekonomi masyarakat pun tidak bisa lepas dari pembangunan ekonomi itu sendiri, karena aspek pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan peningkatan suatu kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan perkapita yang lebih tinggi (Arifin & Ariyanto, 2018).

Hal ini bisa dimulai dengan memupuk semangat gotong royong masyarakat dan pemerintahan desa dalam mengelola potensi alam yang ada di daerah-daerah dengan baik. Harapan yang diinginkan dari pengeloaan potensi alam yang baik adalah dapat menghasilkan produk yang unggul dan banyak diminati oleh konsumen dalam skala regional, nasional bahkan internasional yang secara tidak langsung akan membuka lapangan pekerjaan baru, menambah pendapatan bagi masyarakatnya, mengurangi tingkat pengangguran dan disisi lain akan membentuk kemandirian masyarakat (Rachmawati & et all, 2020).

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya kinerja yang baik untuk mengolah potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia dan potensi-potensi yang lain yang ada di desa Parebok untuk digunakan sebagai sistem pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Adapun cara yang pengabdian bisa lakukan demi pembangunan ekonomi yaitu dengan perbaikan kinerja pemanfaatan sumber daya alam dan manusia untuk membuat sebuah produk unggulan. Pengembangan produk unggulan dari potensi alam yang ada di Desa Perabik menjadi salah satu kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya dengan metode penyuluhan dan pelatihan pembuatan, pengemasan

sampai pada proses pemasaran menjadi kegiatan yang dapat dilakukan.

tinggi dari potensi alam yang ada di desa tersebut.

2. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian dengan program pengolahan potensi alam berupa buah kelapa Desa Parebok menjadi produk unggulan pangan serundeng ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, tahapan identifikasi, dan pelaksanaan. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengidentifikasi karena metode atau pendekatan yang digunakan adalah metode *Asset Based Company Development* (ABCD). Metode ABCD adalah metode yang fokus pada identifikasi potensi, kekuatan, aset lalu mendayagunakannya semaksimal mungkin secara mandiri (Warnadi, 2019) (Fitrianto & et all, 2021).

Untuk memperjelas tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian ini, berikut pengabdian uraikan tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahapan mengidentifikasi;
 - a. Mensurvei keadaan serta kondisi lingkungan sekitar tempat pengabdian;
 - b. Melakukan penggalan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada masyarakat sekitar tempat pengabdian untuk mengetahui mata pencaharian masyarakat setempat;
 - c. Mengidentifikasi upaya penciptaan produk dari potensi alam yang ada di desa kepada pihak-pihak terkait;
 - d. Melakukan pengkajian secara mendalam untuk menentukan langkah sistematis dalam menciptakan produk yang berkualitas dan bernilai jual

2. Tahap Pelaksanaan meliputi;
 - a. Menentukan produk akhir dari pengolahan potensi alam buah kelapa;
 - b. Mendemonstrasikan tata cara pembuatan produk pangan berupa serundeng;
 - c. Memberikan himbauan kepada pemerintah desa Basawang untuk mensosialisasikan pengolahan potensi alam berupa buah kelapa menjadi produk pangan serundeng ke masyarakat luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini, pengabdian menguraikan pelaksanaan program pengolahan buah kelapa menjadi produk pangan berupa serundeng yang meliputi:

1. Pengembangan Produk Serundeng Desa Parebok

Desa Parebok menjadi salah satu dari beberapa desa yang berada di Kecamatan Teluk Sampit yang memiliki potensi alam yang melimpah berupa buah kelapa. Kegiatan pengabdian ini berupaya untuk mengolah potensi alam yang melimpah di desa tersebut untuk dijadikan sebuah produk unggulan bernilai jual tinggi berupa Serundeng Parebok (SERBOK). Serundeng Parebok dapat dijadikan sebagai lauk pendamping nasi yang memiliki segudang manfaat karena terbuat dari bahan dasar utama kelapa tua dan ikan haruan atau gabus.

Cara pembuatan serundeng relatif mudah dengan bahan yang mudah dicari di Desa Parebok

karena masyarakat desa Parebok mayoritas bekerja sebagai petani kelapa dan nelayan sehingga memudahkan dalam mencari bahan-bahan untuk pembuatan produk unggulan tersebut.

Kegiatan pembuatan serundeng berlokasi di salah satu rumah warga Desa Parebok. Dalam kegiatan pengabdian ini pengabdian memperkenalkan produk unggulan kepada masyarakat baik dari segi pengolahan maupun cara pembuatan dan tips-tips supaya masyarakat bisa mendapatkan untung yang banyak dengan modal yang relatif sedikit. Masyarakat melalui pemerintah desa diharapkan nantinya dapat melakukan pengolahan atau pembuatan serundeng dengan skala dan jumlah yang lebih besar.

Bagi kebanyakan orang, kelapa tua hanya dijadikan sebagai bahan pembuatan santan kelapa, atau hanya orang tertentu saja yang mau membuat parutan kelapa menjadi serundeng dikarenakan pembuatannya memang membutuhkan pengetahuan, bahan-bahan dasar dan proses sehingga akhirnya berubah menjadi serundeng yang enak. Serundeng dari Desa Parebok ini memiliki dua varian rasa yang berbeda yaitu original dan pedas. Dengan harga jual yang murah serta rasa yang tidak diragukan lagi enaknya, serundeng yang dibuat berhasil menarik perhatian pemerintahan dan masyarakat Desa Parebok sendiri bahkan sampai masyarakat desa lain dan memicu minat beli masyarakat luas terhadap produk unggulan ini.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini terlihat dari hasil penjualan serundeng parebok yang tinggi, karna permintaan pasar yang terus meningkat. Untuk memenuhi permintaan pasar, maka pengabdian membuka kembali tiga (3) kloter

pemesanan yang masing-masing kloter pemesanan jumlahnya selalu meningkat.

Diharapkan pengolahan potensi alam berupa buah kelapa menjadi produk serundeng ini dapat menambah nilai ekonomi bagi masyarakat, terutama untuk masyarakat yang berada di Desa Parebok itu sendiri. Dengan pendampingan, dukungan dan gotong royong antara pemerintahan desa dan warga, UMKM desa akan berkembang dengan baik dan diharapkan akhirnya dapat secara bersama-sama membangun kesejahteraan perekonomian yang signifikan.

Hal inilah yang menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu menjadi wadah bagi masyarakat desa Parebok untuk mendirikan usaha mikro dengan mengelola hasil dari sumber daya alam desa Parebok, sehingga dapat dikembangkan kembali oleh warga desa dalam mencapai taraf perekonomian yang lebih baik. Kegiatan dalam pengolahan produk unggulan ini dilakukan pengabdian bersama-sama dengan pemerintahan desa dengan mendemonstrasikan cara pengolahan, pengemasan hingga promosi produk ini di regional wilayah teluk sampit yang nantinya diharapkan pemerintahan desa dapat memberikan dukungan dan pendampingan berupa sosialisasi kepada warga desa setempat terkait cara pengolahan, pengemasan hingga promosi produk dari hasil potensi desa ini.



Gambar 1
Proses Pembuatan Serundeng



Gambar 4
Serundeng Siap



Gambar 2
Proses Memasak Serundeng



Gambar 3
Pengemasan Serundeng



Gambar 4
Mendemonstrasikan Tata Cara
Pembuatan Serundeng kepada
Pemerintahan Desa

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa tindaklanjut dari program pengabdian, diantaranya:

1. Diharapkan pemerintahan Desa Parebok mensosialisasikan

pengolahan potensi alam berupa buah kelapa menjadi produk pangan yang memiliki nilai ekonomis yaitu serundeng ke masyarakat Desa Parebok. Dengan pensosialisasian tata cara pengolahan potensi alam yang melimpah tersebut ke masyarakat diharapkan dapat tercipta lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bagi masyarakat desa Parebok dan sekitarnya;

2. Diharapkan pemerintahan Desa Parebok dapat memberikan dukungan secara moril ataupun materil terhadap upaya pengolahan potensi alam desa menjadi produk pangan berupa serundeng. Juga ikut berpartisipasi dalam mengawasi dan memonitoring produk serundeng yang telah dibuat masyarakat agar dapat tercipta produk pangan yang berkualitas dan bernilai jual tinggi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pengolahan buah kelapa sebagai potensi alam Desa Parebok menjadi produk unggulan pangan berupa serundeng ini berhasil menarik perhatian pemerintahan dan masyarakat Desa Parebok. Hal ini dikarenakan pembuatan serundeng relatif mudah serta didukung dengan bahan dasar utama kelapa tua dan ikan haruan (gabus) yang sangat mudah didapatkan oleh masyarakat yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani kelapa dan nelayan. Maka kedepannya diharapkan pemerintah desa dapat mensosialisasikan pengolahan potensi alam buah kelapa ini secara masif sehingga potensi alam di desa Parebok dapat dimanfaatkan secara maksimal dan menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat

Desa Parebok khususnya dan masyarakat desa tetangga pada umumnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintahan dan masyarakat desa Parebok serta seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M & Ariyanto. (2018). *Desa Penghasil Kopi Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*". *Jurnal Abdimas Unmer Malang*, 3(1), 19-31.
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2247>
- Fitrianto, A. R., & et all. (2020). *Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong*. *Jurnal Abdimas*, 1(6), 579-591.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.120>
- Jufriyanto, M. (2019). *Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan*. *Jurnal Pengabdhi* 5(1), 28-32.
<https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i1.5162>
- Rachmawati, L., dkk. (2020). *Pengolahan Produk Unggulan Desa dalam*

Upaya Meningkatkan Nilai Tambah Produk dan Meningkatkan Kemandirian Masyarakat. Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara, 3(2), 173-180.
<https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13106>

Wardani, Setia. Dkk. (2020). *Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan UMKM Dusun Pulo Gulurejo.* Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3(2), 99-108.
<http://dx.doi.org/10.28989/kacanegara.v3i2.643>

Warnadi, A. T. (2019). *Manajemen Pemasaran.* Yogyakarta: Deepublish.